



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 2, No. 1, April 2021

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM EKSEKUTIF, CEO EDUCATION DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI)

Irvan Sanjaya¹, Suyanto², Gustin Padwa Sari³

¹Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

irvansanjaya125@gmail.com¹ yanto.metro@gmail.com² gustinpadwalasari88@gmail.com³

ABSTRACT

This study aimed to examine the factors that influenced the fraudulent financial statements of state-owned companies (BUMN) on the Indonesia Stock Exchange. The factors that influenced the fraudulent financial statements of state-owned companies on the Indonesia Stock Exchange were executive share ownership, CEO education and auditor changes. This study used a quantitative approach. The population in this study were 25 state-owned companies in the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method with certain criteria in order to obtain a sample of 24 state-owned companies. The data in this study were analyzed using the help of IBM SPSS version 25 by testing multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that share ownership partially affected the fraudulent financial statements of BUMN companies. Meanwhile, the results of CEO education and replacement of auditors partially had no effect on fraudulent financial statements of BUMN companies. As well as executive share ownership, CEO education and replacement of auditors simultaneously affected the fraud in the financial statements of BUMN companies.

Keywords: Executive Share Ownership; CEO Education; Auditor Replacement And Fraudulent Financial Statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia yaitu kepemilikan saham eksekutif, CEO *education* dan pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan BUMN. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan BUMN. Sedangkan hasil *CEO education* dan pergantian auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan

keuangan perusahaan BUMN. Serta kepemilikan saham eksekutif, *CEO education* dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan BUMN.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Eksekutif; *EO Education*; Pergantian Auditor dan Kecurangan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada sebuah perusahaan berperan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009. Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena seharusnya mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Namun banyak perusahaan yang melakukan cara-cara yang tidak baik, perusahaan membuat laporan keuangannya dengan tidak jujur dan tidak relevan dengan cara merekayasa nilai material pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi para investor dan pengguna laporan keuangan yang lainnya. Ketika terdapat rekayasa nilai material dalam laporan keuangannya, maka informasi yang didapat pun menjadi tidak valid ketika dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak sesuai dengan informasi yang sebenarnya.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang mengancam suatu lembaga atau perusahaan. Kasus mengenai kecurangan laporan keuangan ini telah banyak, seperti di Jepang ada kasusnya Toshiba, di Amerika ada kasus Enron, Woldcom, dan Health South. Di Indonesia praktik kecurangan pelaporan keuangan yang cukup trending saat ini adalah kasus yang terjadi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus Jiwasraya merupakan salah satu kasus fraud yang berada di Indonesia. Seperti yang dimuat dalam KOMPAS.com di publis pada (Kamis, 9 Januari 2020) PT Asuransi Jiwasraya (Tbk) mengalami gagal bayar polis asuransi JS Saving Plan karena adanya kecurangan yang telah lama terjadi. Ada peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan Jiwasraya secara berkesinambungan, berdasarkan catatan dari BPK, Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006. Usai diaudit, ditemukan *fraud* pada sisi investasi. Jiwasraya diketahui kerap berinvestasi pada saham yang telah direkayasa oleh sejumlah pihak dan telah membukukan laba semu sejak 2016. Bahkan pada tahun 2017, Jiwasraya juga memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya, padahal saat itu Jiwasraya telah membukukan laba Rp 360,3 miliar. Opini tidak wajar itu diperoleh akibat adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun.

Selain itu juga kasus jejak hitam PT Hanson Internasional yang dimuat dalam Kompas.com dirilis pada (Senin, 6 Januari 2020) yang telah memanipulasi laporan keuangan 2016. OJK pun memberikan sanksi baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, hal tersebut membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar, sehingga pendapatan perusahaan naik tajam.

Pergantian auditor eksternal pada suatu perusahaan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk menghilangkan jejak *fraud* (kecurangan) yang sudah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian Agusputri dan Sofie (2019), Alfian (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, namun pada penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016), Lestari dan Henny (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan dipengaruhi juga oleh para pemilik saham eksekutif, Penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) menyatakan bahwa kepemilikan saham eksekutif tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *CEO education* merupakan latar belakang taraf pendidikan seorang CEO pada sebuah perusahaan. Menurut Kusumanngrum (2016) jabatan seseorang dalam pekerjaan dapat dipengaruhi oleh kecerdasan dan pendidikan yang dimilikinya. Menurut ACFE (2016) terdapat 51% dari pelaku kecurangan

(*fraud*) dalam perusahaan yang setidaknya bertaraf pendidikan sarjana. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Henny (2019) menyimpulkan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan ialah teori yang menjelaskan tentang suatu hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013).

Teori Asimetris Informasi (Assymetric Information Theory)

Menurut Kurnianto (2015) Asimetri informasi ialah kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Fraud Pentagon

Teori *fraud pentagon* merupakan teori terbaru yang mengungkapkan lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud*. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth (2011), dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu, kompetisi dan arogansi. Kompetensi merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkn strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya, dan arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011).

Kecuragan Laporan Keuangan

Tunggal (2016) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian nilai atau pengungkapan yang disengaja dengan tujuan menipu pemakai laporan keuangan.

Kepemilikan Saham Eksekutif

Menurut Bursa Efek Indonesia (2018) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Kepemilikan saham eksekutif adalah tanda pemberian atau penyertaan modal yang dimiliki seorang petinggi perusahaan kedalam perusahaan yang mereka pimpin.

CEO Education

CEO Education atau pendidikan *CEO* adalah tingkatan pembelajaran dan pengalaman yang ditempuh seorang direktur utama atau pimpinan jajaran direksi dalam suatu perusahaan. Biasanya jenjang pendidikan seseorang berpengaruh pada jabatan yang sedang ditempati.

Pergantian Auditor

Menurut Mufida (2013) pergantian auditor merupakan perilaku perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan akibat adanya kewajiban rotasi auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan. Data yang digunakan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan digunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 24 sampel perusahaan terpilih.

Operasional variabel

Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan *discretionary accruals* (DACC) yaitu:

1. TACCit = Laba Bersih – Arus Kas Operasi
Nilai total *accrual* (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :
2. $TACCit/Ait-1 = a1(1/Ait-1) + a2[(\Delta REVit)/Ait-1] + a3(PPEit/Ait-1) + \epsilon it$
3. $NDACCit = a1(1/Ait-1) + a2[(\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait-1] + a3(PPEit/Ait-1)$
4. $DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit$

Kepemilikan Saham Eksekutif (X1)

Kepemilikan saham eksekutif adalah tanda pemberian atau penyertaan modal yang dimiliki seorang petinggi perusahaan, menurut (Nugraheni dan Triatmoko, 2018) . Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$OSHIP = \frac{\text{Total kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

CEO Education (X2)

CEO Education atau pendidikan *CEO* adalah tingkatan pembelajaran dan pengalaman yang ditempuh seorang direktur utama yang diukur dengan pemberian skor. Yaitu untuk pendidikan diploma 3 (D3) diberi skor 1, pendidikan Strata 1 (S1) diberi skor 2, Pendidikan Strata 2 (S2) diberi skor 3 dan pendidikan Strata 3 (S3) diberi skor 4

Pergantian Auditor (X3)

Pengukuran variabel pergantian auditor dengan variabel dummy. Apabila sesuatu perusahaan atau perseroan terbatas terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2019 maka diberi nilai 1, dan apabila tidak melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik maka diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Saham Eksekutif	72	.000000000000	.003641077696	.00022829101974	.000534982747048
CEO Education	72	2	4	2.81	.521
Pergantian Auditor	72	0	1	.32	.470
Kecurangan Laporan Keuangan	72	-.02459274437811	.04557485651622	.008690734545594	.012801417299971
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil output SPSS 25

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.165	.011700865586702	2.290

Sumber: hasil output SPSS 25

Hasil pengujian $du < DW < 4 - du$ ($1,7054 < 2,290 < 2,2946$) menunjukkan bahwa uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

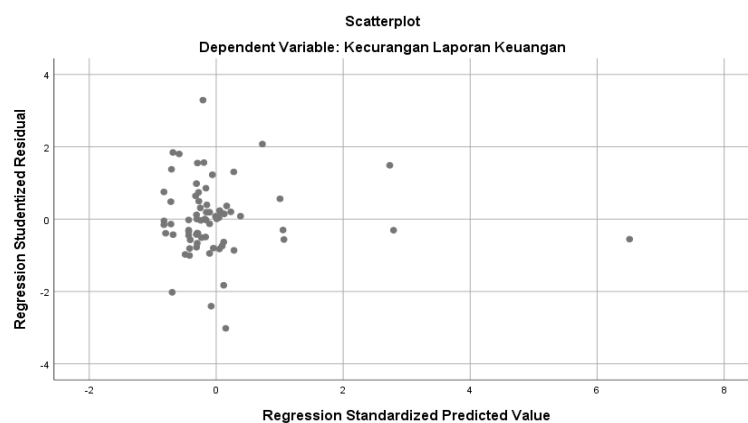
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	.000	.008		.017	.986		
	Kepemilikan Saham Eksekutif	10.915	2.680	.456	4.073	.000	.938	1.066
	CEO Education	.002	.003	.091	.814	.419	.945	1.059
	Pergantian Auditor	-.001	.003	-.023	-.203	.840	.923	1.083

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25

Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa, uji multikolinearitas dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik menunjukkan bahwa titik-titik data yang menyebar tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar diatas maupun dibawah angka nol. Hal ini menunjukan bahwa, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.000	.008		.017	.986
1					
Kepemilikan Saham Eksekutif	10.915	2.680	.456	4.073	.000
CEO Education	.002	.003	.091	.814	.419
Pergantian Auditor	-.001	.003	-.023	-.203	.840

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 0.000 + 10.915 \text{ stock} + 0.002 \text{ Edc} + -0.001 \text{ CA} + 0.008$

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.000	.008		.017	.986
1					
Kepemilikan Saham Eksekutif	10.915	2.680	.456	4.073	.000
CEO Education	.002	.003	.091	.814	.419
Pergantian Auditor	-.001	.003	-.023	-.203	.840

Sumber: hasil output SPSS 25

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} menggambarkan bahwa variabel kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap variabel kecurangan Laporan Keuangan karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ sedangkan *CEO Education* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan Laporan Keuangan yang digambarkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	5.661	.002 ^b
	Residual	.009	68	.000		
	Total	.012	71			

Sumber: hasil output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.661 > 2.74$) dengan $sig < \alpha$

(0.002 < 0.005). maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.165	.011700865586702

Sumber: hasil output SPSS 25

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham eksekutif, *CEO Education* dan pergantian auditor sebesar 20% dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan 80% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kepemilikan saham eksekutif adalah tanda pemberian atau penyertaan modal yang dimiliki seorang petinggi perusahaan kedalam perusahaan yang mereka pimpin, semakin tinggi atau banyak saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan yang akan terjadi. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan rendah, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan yang akan terjadi. kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hal ini disebabkan ketika para eksekutif perusahaan memiliki peran yang penting dalam perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio kepemilikan saham eksekutif maka semakin tinggi tingkat kecurangan, dengan kata lain semakin besar tingkat rasionya maka rasa memiliki perusahaan semakin tinggi. hasil penelitian ini sejalan dengan Nugraheni dan Triatmoko (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

CEO Education atau pendidikan CEO adalah suatu jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang CEO perusahaan, pendidikan merupakan proses seseorang memperdalam ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan tata laku seseorang melalui pelatihan dan pembelajaran. Tetapi pendidikan tidak menjamin seseorang mendapatkan posisi jabatan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini *CEO Education* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, walaupun seorang CEO mendapat tekanan dari perusahaannya untuk mencapai suatu target, CEO tersebut akan memenuhi target tersebut dengan cara yang baik dan sesuai SOP perusahaan tidak dengan melakukan kecurangan, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan mempunyai etika yang semakin baik dan perusahaan melakukan pengawasan secara teliti dan intensif sehingga kemungkinan seorang CEO tersebut tidak dapat memanipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan dan apabila terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan CEO tersebut akan diberi hukuman baik berupa penurunan jabatan, pemecatan atau saksi pidana yang telah diatur dalam undang-undang.

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yesiariyani dan Rahayu (2016), Lestari dan Henny (2019) dalaam penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor merupakan perpindahan atau perputaran akuntan publik yang memberikan jasanya ke pada auditan (organisasi/ perusahaan) untuk memeriksa hasil laporan keuangan yang telah dibuat apakah sesuai dengan kenyataannya atau tidak, agar terbebas dari salah saji. Perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal yang lama ke auditor eksternal yang baru yang pertama karena kinerja dari auditor eksternal yang baru kurang baik dan tidak memenuhi standar perusahaan maupun standar profesi, jika auditor eksternal baru dinilai perusahaan kurang baik maka perusahaan akan merasa rugi dan merasa waspada terhadap kecurangan-kecurangan jenis baru yang akan mulai bermunculan. Dan yang kedua karena telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, dalam BAB II

Pasal 3 ayat (1) menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh orang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, bukan karena perusahaan ingin mengurangi atau menutup-nutupi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor yang lama

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan saham eksekutif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan *CEO education* dan Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR LITERATUR

- Agusputri dan Sofie (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan*, **14**(2), h. 105-124.
- Alfian. (2020). Pengaruh *Financial Stability, Change In Auditors, Dchange CEO's Pict* Pada *Fraud* Dalam Perspektif *Fraud* Pentagon. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, **4**(1).
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the nation on occupational fraud and abuse 2016 global fraud study*. ACFE. Indonesia.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Money. Kompas. (2020). Jejak Hitam PT Hanson Internasional, Manipulasi laporan Keuangan 2016. <https://money.kompas.com>. 15 Januari 2020.
- Money. Kompas. (2020). Kasus Jiwasraya, Beberkan Juga Peran Akuntan. <https://money.kompas.com>. 9 Januari 2020.
- Mufida. (2013). Auditor. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. <https://etd.unsyiah.ac.id/>. 2013. Indonesia.
- Nugraheni dan Triatmoko. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, **14**(2), h. 118-143.
- Lestari dan Henny. (2019). Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, **6**(1), h. 141-156.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK). (2008). Tentang *Jasa Akuntan Publik*. Nomor 17/ PMK.01/ 2008. Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). (2018). *Saham*. Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
- Tunggal, A. W. (2016). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo
- Yesiariani dan Rahayu. (2016). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.